

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengkajian tentang asuhan kebidanan pada Ny. F di RS. PKU . Muhammadiyah Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir membahas tentang adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

#### **4.1 Pengkajian**

Pada pengkajian didapatkan pada ibu TM III dengan ketidaknyamanan nyeri punggung sudah sesuai dengan teori dan kasus.

Pendapat Judha (2012), penilaian tingkat nyeri dapat menggunakan skala nyeri salah satunya dengan menggunakan skala nyeri “Muka” (Wong Baker Facial Grimace Scale), hasil penilaian skala nyeri didapatkan nilai 3 yaitu agak mengganggu Aktivitas.

Nyeri punggung biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya. Perubahan-perubahan ini disebabkan berat uterus yang membesar, bidan dapat memberikan KIE dan menjelaskan penyebab nyeri punggung dan pentingnya dilakukan penilaian secara sederhana menggunakan skala nyeri “Muka” (Wong Baker Facial Grimace Scale) jika nyeri punggung tidak segera diatasi dapat terjadi nyeri punggung yang kronis sehingga akan lebih sulit untuk disembuhkan.

#### 4.2 Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pada kehamilan tidak dilakukakan timbang berat badan saat kunjungan dirumah. bidan sebaiknya melakukan timbang berat badan saat kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pemberian imunisasi hepatitis B diberikan saat bayi akan pulang. Hal ini dilakukan dengan alasan apabila pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan setelah 1 jam pemberian vit K maka akan mengu8rangi *bounding attachment* antara bayi dengan ibu karena setelah bayi ditimbang dan ibu dibersihkan, bayi diberikan kepada ibu kembali. Selain itu batas waktu pemberian imunisasi hepatitis B adalah 0-7 hari.

Pada langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke 45 yaitu setelah 1-2 jam pemberian vit k, berikan suntikan imunisasi Hepatitis B di paha kanan anterolateral. Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu dan bayi. Imunisasi hepatitis B diberikan sedini mungkin setelah bayi baru lahir yaitu 1-2 jam setelah pemberian vit K karena 3,9% ibu hamil yang positif hepatitis B memiliki resiko penularan kepada bayinya sebesar 45%. (Jurnal Dinamika kesehatan, 2013).

Imunisasi hepatitis B diperlukan untuk mencegah terinfeksi virus yang dapat menyebabkan penyakit hepatitis B. Sebaiknya imunisasi diberikan setelah 1 jam pemberian Vit K, karena bayi baru lahir sangat rentan terinfeksi oleh virus.

Pemberian antibiotika pada ibu post partum dengan luka jahitan perineum. Pemberian antibiotika diberikan dengan alasan untuk mencegah bakteri yang melekat pada luka perineum akibat laserasi.

Menurut farmakologi Depkes RI (2011), antibiotika adalah suatu golongan obat yang berfungsi untuk membunuh bakteri. antibiotika memiliki sub golongan yang berfungsi untuk membunuh bakteri-bakteri tertentu. Ada beberapa antibiotika yang penggunaannya aman untuk ibu hamil dan menyusui. Namun pemberian antibiotika harus dibawah pengawasan dokter karena ada beberapa efek samping yang dapat mengikuti akibat pemberian antibiotika tersebut.

Bidan sebaiknya melakukan tindakan sesuai kewenangan bidan. Untuk pemberian terapi antibiotik bidan harus berkolaborasi dengan dokter terlebih dahulu.

#### 4.3 **Evaluasi**

Pada kehamilan Ny. F, Usia kehamilan : 36 minggu 4 hari, dengan keluhan Nyeri Punggung, keluhan mulai teratasi saat kunjungan ulang di Rs. Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 23 Februari 2015.

Pada persalinan pada tanggal 28 Maret 2015 Ny. F, Usia kehamilan : 40 minggu 5 hari ibu datang dengan VT Ø 6 cm, effacement 60 %, ketuban (+), letkep, Hodge II, molase 0, tidak teraba bagian terkecil janin.

Pada post partum Keadaan umum: baik, kesadaran : compos mentis, keadaan emosional : kooperatif, tekanan darah: 100/70 mmHg, nadi: 82 x/menit, pernafasan : 20 x/menit, suhu : 36,7°C. TFU 2 jari bawah pusat,

tidak ada luka bekas operasi maupun jahitan, kandung kemih kosong.terdapat luka bekas jahitan pada perineum, lochea rubra.

Bayi lahir pukul 09.55 Spt B, jenis kelamin laki-laki, K/U baik, menangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan, nadi : 132x/menit, RR 44 x/menit suhu : 36, 8<sup>0</sup>C , BB : 2900 gram, PB : 49 cm, LK : 35 cm, LD : 37 cm, LILA : 13 cm,tidak sesak, tida sianosis, abdomen tidak kembung, tali pusat basah, tidak ada perdarahan, tidak ada tanda-tanda infeksi, BAK (+), BAB (+).

#### **4.4 Dokumentasi Asuhan Kebidanan**

Pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan kepMenkes No 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan yaitu SOAP.